

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan tim survey harga pasar Kabupaten Lombok Barat diperoleh informasi bahwa selama triwulan ketiga tahun 2021 terjadi pergerakan harga untuk komoditas cabe merah kecil yang pada bulan Juli mengalami kenaikan harga sebesar 11,11% dari bulan Juni. Pada bulan Agustus harga cabe merah kecil mengalami penurunan tajam sebesar 80% dari Rp. 50.000 per kilogram pada bulan Juli menjadi Rp. 10.000 per kilogram. Semen tiga roda 50 kg mengalami kenaikan harga pada bulan Agustus sekitar 20,97% dan kembali mengalami penurunan harga sebesar 13,33% pada bulan September.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penurunan harga secara signifikan pada komoditas cabe merah kecil akibat bertambahnya pasokan memasuki musim panen, dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan permintaan berkurang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Monitoring perkembangan harga bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya pada pasar tradisional setiap minggu. 2. Melaksanakan Pasar Tani, merupakan kegiatan untuk membantu petani menyalurkan hasil pertaniannya pada saat panen raya namun tidak terserap pasar dan harga anjlok. 3. Penandatanganan Kesepakatan Bersama Kerjasama Distribusi dan Pemasaran Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah antara Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan Pemerintah Kabupaten Bangli yang bertujuan untuk mempercepat distribusi dan pemasaran pangan antar kedua daerah. 4. Gerakan SiTeBel (Silaq Te Belanje leq Warung Kodeq dalam Bahasa Indonesia Mari Berbelanja di Warung Kecil) mendukung pengolahan hasil pertanian ke berbagai produk yang disinergikan dengan pembentukan Desa Wisata. Gerakan ini dalam rangka pemberdayaan UMKM dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti even-even olah raga, seni dan budaya yang diselenggarakan setiap bulan dengan menghadirkan pedagang-pedagang kecil dan UMKM yang menjual barang dagangannya. Hal ini dalam rangka membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan UKM. 5. Pengembangan Usaha Garam Rakyat dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan dan Bimbingan teknis pengembangan usaha garam dalam wadah Koperasi Garam Rakyat dan membantu penyaluran garam ke ASN Lombok Barat. 6. Pembinaan petani dan UKM dalam rangka pengembangan pertanian terintegrasi untuk tanaman Porang, Kopi dan Madu Trigona sebagai komoditas strategis yang dipersiapkan untuk ekspor.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah dalam wadah TPID Kabupaten Lombok Barat dalam rangka pengendalian harga, penyediaan dan pendistribusian barang komoditas. 2. Mengoptimalkan peran dan fungsi masing-masing OPD dalam rangka pengendalian disparitas harga pangan. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga dan stok bahan pokok dan kebutuhan penting secara rutin setiap minggu oleh OPD terkait sesuai fungsi masing-masing. Pengumpulan informasi perkembangan harga pasar dilaksanakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan informasi perkembangan harga pada tingkat petani oleh Dinas Pertanian. Perhitungan dan pengumpulan data ketahanan stok pada tingkat distributor atau Gudang Bulok dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan. Dengan demikian disparitas harga pada tingkat petani dan pedagang

dapat dipangkas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyediaan anggaran dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan sebagai langkah intervensi pasar melalui pasar murah untuk komoditas tertentu pada saat terjadi lonjakan harga. Sementara pada saat terjadi penurunan harga komoditas pada saat musim panen raya, dibutuhkan kebijakan subsidi harga sehingga petani tidak rugi dan tetap mendapat harga jual yang wajar. Demikian halnya dengan kebijakan subsidi biaya distribusi sehingga pada saat pasokan kurang atau saat terjadi gagal panen petani tetap bisa mendapatkan harga tinggi dan masyarakat/konsumen mendapatkan harga lebih rendah dari harga pasar 2. Melakukan penjadwalan masa tanam-panen yang terukur guna meminimalisir hasil panen yang tidak terserap disebabkan pasokan yang melimpah dimusim panen seperti cabai, tomat dan bawang merah serta untuk menahan gejolak harga disaat pasokan minim. 3. Penerapan teknologi atau alat penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk pertanian yang cepat busuk seperti cabai dan tomat sehingga gejolak harga dapat dikendalikan.